
Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program *Tokutei Ginou* tahun 2019

Nur Fadillah Tombalisa¹, Enny Fathurachmi¹, Rendy Wirawan²

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman

²Second Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman (corresponding author: rendy.wirawan@fisip.unmul.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze cooperation between Japan and Indonesia in the Tokutei Ginou program, as well as to describe the history of the formation of the employment program created by the Japanese government. The research method used is descriptive with secondary data types. The analysis technique used is qualitative. The concepts used are the National Interest and National Health Worker concept. The results of this shows that both Indonesia and Japan benefitted from Tokutei Ginou program such increasing Japanese workers' welfare, creating opportunities for Indonesian specified skilled workers, maintaining smooth economic productivity for Japan and Indonesia, enchancing cooperative relations between Japan and Indonesia.

Keywords: Cooperation, Tokutei Ginou, specified Skilled Worker.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Kerjasama antara Jepang dan Indonesia dalam program *Tokutei Ginou*, juga menjelaskan sejarah transformasi program ketenagakerjaan yang diciptakan oleh pemerintah Jepang. Metode riset yang digunakan adalah model deskriptif dengan pengumpulan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Kepentingan Nasional dan Kesehatan Pekerja Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan manfaat dari program *Tokutei Ginou* yaitu meningkatkan kesejahteraan pekerja di Jepang, menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja Indonesia dengan keahlian spesifik lebih banyak, menjaga produktivitas ekonomi untuk Jepang dan Indonesia, serta memperdalam kerjasama antara Jepang dan Indonesia.

Kata Kunci: Kerjasama, *Tokutei Ginou*, tenaga kerja ahli spesifik.

LATAR BELAKANG

Jepang dikenal sebagai dengan masyarakat yang mayoritasnya pekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Dalam sehari para pekerja di Jepang

menghabiskan waktu bekerja selama 10-12 jam, dengan rata-rata jam lembur kurang lebih 100 jam/bulan. Pada tahun 1960an, para pegawai di Jepang bekerja dengan rata-rata 2.450 jam/tahun dan jumlah itu menurun

2.017 jam/tahun di tahun 1992, akan tetapi jika dibanding dengan rata-rata jam kerja di negara lain seperti Amerika Serikat dengan rata-rata 1.957 jam/tahun, Inggris dengan rata-rata 1.911 jam/tahun, dan Jerman dengan angka 1.870 jam/tahun, jam kerja di Jepang masih terbilang tinggi (Widyawati 2007).

Etos atau semangat kerja yang tinggi yang dimiliki masyarakat Jepang yang rela bekerja melebihi batas waktu dibandingkan para pekerja di negara lain, menjadi salah satu penyebab para pekerja kelelahan dan stress bahkan sampai bunuh diri atau yang disebut sebagai *karoushi*. *Karoushi* merupakan salah satu masalah yang sulit diatasi oleh pemerintah Jepang, selain sumber daya manusia di Jepang yang semakin berkurang sementara permintaan tenaga kerja banyak dibutuhkan dalam sektor-sektor tertentu (Melba 2021).

Upaya Pemerintah Jepang dalam pengurangan jam lembur yang membatasi jam kerja dengan hanya 60 jam/bulan serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah Jepang, ternyata masih belum efektif untuk mengatasi dan mengurangi etos kerja masyarakat Jepang yang tinggi. Bahkan para pekerja masih saja mengambil jam lembur diatas waktu yang ditentukan, terbukti dalam Buku Putih pemerintah Jepang yang dikeluarkan pada bulan Oktober 2017 (Handoko 2016), semakin menegaskan bahwa masih ada para pegawai di beberapa perusahaan di Jepang yang bekerja dan lembur dengan mencapai 80 jam/bulan (Sunandar 2019). Budaya pekerja keras yang dimiliki oleh masyarakat di Jepang terlihat dari pengambilan jam kerja yang tinggi, dedikasi dan kedisiplinan yang diberikan perusahaan di tempat bekerja.

Pada tanggal 1 April 2019, pemerintah Jepang secara resmi mengeluarkan sebuah program kerja baru yaitu *Tokutei Ginou* atau program kerja berketerampilan spesifik. Program ketenagakerjaan *Tokutei Ginou* ialah sebuah visa kerja atau visa keahlian khusus untuk tenaga kerja asing. Dalam kebijakan program *Tokutei Ginou*, pemerintah Jepang secara resmi membuka lapangan tenaga kerja bagi

warga negara luar negeri untuk bersedia bekerja di Jepang.

Program *Tokutei Ginou* dibuat oleh pemerintah Jepang dengan tujuan untuk mengurangi etos kerja yang tinggi pada masyarakat Jepang. Pentingnya keberadaan para pekerja dalam peningkatan dan kemajuan perekonomian sangat disadari oleh perusahaan-perusahaan di Jepang. Pemerintah Jepang berupaya menanggulangi kekurangan tenaga kerja usia produktif yang saat ini melanda Jepang, dengan menawarkan kerjasama dengan Indonesia dengan membuka peluang kerja bagi warga Indonesia untuk bersedia bekerja di Jepang.

Melalui kebijakan program kerja *Tokutei Ginou*, pemerintah Jepang membuka peluang kerja yang terbagi dalam 14 sektor ketenagakerjaan diantaranya yaitu keperawatan, kebersihan bangunan, pertanian, industri perikanan, manufaktur makanan dan minuman atau pengolahan hasil laut, restoran, industri bahan baku, industri mesin, industri elektronik, konstruksi, industry kelautan atau pembuatan kapal, pemeliharaan mobil, penerbangan, dan penginapan atau perhotelan, dengan total kuota untuk seluruh negara adalah 345.150 tenaga kerja. Adapun pemerintah Jepang melihat bahwa selama ini Indonesia telah sangat membantu dengan adanya kerjasama yang terjalin serta program pemagangan yang sebelumnya telah diterapkan antara Jepang dan Indonesia.

Pemerintah Jepang melihat bahwa para pemagang dari Indonesia sebelumnya memberikan citra positif bagi Jepang (Musyaffa 2019), serta dengan penduduk yang produktif dan kompetitif diantaranya dalam bidang perikanan, kelautan, industri furniture dan beberapa sektor industri lainnya. Sehingga hal ini menguatkan pemerintah Jepang untuk membuka kerjasama bidang ketenagakerjaan program *Tokutei Ginou* dengan Indonesia.

Setelah adanya tawaran kerjasama program ketenagakerjaan *Tokutei Ginou* yang dilakukan pemerintah Jepang, pada tanggal 25 Juni 2019 di Jakarta secara resmi mulai diadakannya kesepakatan kerjasama *Tokutei Ginou* antara Jepang dan Indonesia ditandai

dengan penandatanganan *Memorandum of Cooperation* (MoC). MoC yang ditandatangani berisikan tentang *Sending Organization* (SO), *Accepting Organization* (AO), uang jaminan oleh lembaga perantara atau mediasi, uang pinalti, dan hak asasi manusia terkait ketenagakerjaan dalam program *Tokutei Ginou*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan meninjau tulisan Reffida Dyah Arishanti (2019) yang berjudul *Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia Di Bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*.

Pada awal pembahasan penelitian Reffida Dyah Arishanti menjelaskan awal mula terbentuknya kerjasama bilateral Jepang dan Indonesia serta adanya beberapa keuntungan bagi Jepang terhadap kerjasama bilateral IJEPA (*Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*). IJEPA atau *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* merupakan kerjasama bilateral Jepang dan Indonesia yang dibentuk serta ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinzo Abe tepatnya pada tanggal 20 Agustus tahun 2007.

Dalam penelitian Reffida Dyah Arishanti, sejak setelah diwujudkannya IJEPA pada tahun 2008 sampai tahun 2017, secara menyeluruh lebih menguntungkan pihak Jepang dibalik kepentingan lain IJEPA yaitu (1) dalam pemanfaatan sumber daya alam Indonesia seperti minyak bumi dan batu bara untuk pemenuhan kebutuhan energi di Jepang, (2) peningkatan investasinya Jepang berhasil mendirikan berbagai perusahaan teknologi dan transportasi di Indonesia dengan pertimbangan pekerja murah dan anggaran produksi yang rendah, (3) penyaluran tenaga kerja ahli dari Indonesia ke Jepang untuk mengatasi pertumbuhan lansia yang terus meningkat.

KERJASAMA INTERNASIONAL

Dikatakan oleh Koesnadi Kartasmita, kerjasama internasional ialah

hal yang harus dilakukan dari penyebab munculnya hubungan atau korelasi dan kesulitan dalam kehidupan yang dihadapi masyarakat dalam hubungan internasional. Adapun upaya agar terpenuhinya kepentingan dan kebutuhan nasional negara menjadi tujuan utama suatu negara melakukan kerjasama internasional dengan negara lainnya (Zulkifli 2012).

Dalam upaya untuk melakukan peningkatan kemajuan suatu negara, dibutuhkan suatu kerjasama antar satu negara dengan negara lainnya. Bahkan ketergantungan suatu negara dengan negara lainnya dapat terjadi menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh negara tersebut. Adapun dalam hal ini kerjasama internasional menjadi suatu tanda dan bentuk dalam rangkaian hubungan internasional. Kerjasama internasional menjadi bagian yang paling penting dalam pengembangan hubungan antar negara. Sebuah perjanjian atau kesepakatan hubungan luar negeri menjadi suatu rangkuman dalam terbentuknya kerjasama internasional.

Kerjasama internasional tercipta dari kondisi serta keinginan suatu negara, serta keunggulan antar satu negara dengan negara lainnya yang berbeda sehingga menghasilkan suatu ketergantungan pada negara yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negara yang membutuhkan. Dalam kerjasama internasional sangat penting dengan adanya prinsip saling percaya, menghormati, menghargai, serta aturan-aturan yang berlaku hal ini dimaksudkan untuk menciptakan ketertiban serta memaksimalkan kemanfaatan yang didapat, agar terciptanya pula jalinan persahabatan dalam hubungan kerjasama internasional yang dilaksanakan antar negara.

Tujuan utama kerjasama internasional yang memberikan keuntungan bagi semua pihak yang melakukan dan menyepakati kerjasama. Sesuai dengan elemen penting yang terdapat dalam konsep kerjasama internasional menurut Koehane, kerjasama internasional bertujuan pada suatu keinginan serta membawa keuntungan bagi kedua pihak

yang melakukan kerjasama. (Hasanah & Puspitasari 2019).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan lebih dalam tentang *Tokutei Ginou* dan kerjasama Jepang dan Indonesia dalam program ketenagakerjaan *Tokutei Ginou*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yakni merupakan data-data yang diperoleh bersumber dari jurnal, buku, laporan-laporan atau bahan-bahan internet terkait perkembangan *Tokutei Ginou* dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dan dianggap berguna dan saling berkaitan. Penulis menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, yaitu menganalisis berdasarkan kasus-kasus yang berangkat dari hal yang umum dan memiliki kawasan dari sumber-sumber yang luas menuju hal yang bersifat khusus untuk mendapat kesimpulan yang spesifik spesifik.

HASIL DAN ANALISIS

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN JEPANG

Melalui program kerja *Tokutei Ginou*, masuknya tenaga kerja dari Indonesia diharapkan oleh Pemerintah Jepang untuk menutupi kekurangan tenaga kerja di Jepang, karena adanya keterkaitan antara tenaga kerja produktif dan naik turunnya GDP (World Bank, 2020). Dalam hal ini Jepang membutuhkan tenaga kerja Indonesia untuk kembali meningkatkan produksi Jepang yang sebelumnya mengalami penurunan, peningkatan produksi di Jepang akan membawa kesejahteraan bagi Jepang dengan membantu menaikkan lagi GDP sebelumnya mengalami kemerosotan karena dipengaruhi oleh kehilangan dan kekurangan tenaga kerja.

Selain itu dijelaskan oleh Dirjen Binapenta dan PKK Kemnaker yakni Maruli Hassoloan yang dimana Jepang membutuhkan tenaga kerja Indonesia lebih diutamakan pekerja yang sebelumnya telah

melakukan pemagangan atau pelatihan kerja di Jepang. Pada bulan Mei 2019, Indonesia tercatat telah melakukan pengiriman peserta magang untuk mengikuti program pemagangan di Jepang yakni dengan total 81.302 pemegang. Sehingga, keterampilan atau skill serta pengalaman kerja yang telah didapat oleh calon pekerja *Tokutei Ginou* tersebut dapat di realisasikan kembali di Jepang.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yakni kerjasama program *Tokutei Ginou*, penerimaan tenaga kerja luar negeri bertujuan untuk meningkatkan kelancaran serta dapat terus memajukan perekonomian Jepang. Tenaga kerja Jepang yang terus berkurang karena tingkat kematian para pekerja yang tinggi juga mempengaruhi dan mengancam kelancaran perekonomian Jepang. Dalam hal ini klaim kompensasi untuk kematian para pekerja mengalami peningkatan. Keluarga korban pekerja yang mengalami kematian kasus *karoshi* dapat melakukan tuntutan ganti rugi.

Jika peradilan membenarkan kasus *karoshi* kepada kematian seorang pekerja, maka keluarga korban yang melakukan tuntutan ganti rugi berhak menerima kompensasi yang cukup tinggi dari pemerintah serta perusahaan yang bersangkutan. (Chaer 2017). Tercatat sebanyak US\$20.000 dari pemerintah Jepang, serta perusahaan diharuskan membayar kerugian sebanyak \$1 juta atau sebanyak 14 miliar kepada keluarga karyawan korban *karoshi*. Program kerja *Tokutei Ginou* yang dibuka oleh pemerintah Jepang dan bekerjasama dengan Indonesia bertujuan agar dapat mengurangi angka kematian kasus *karoshi* dan dapat mengurangi segala klaim kompensasi untuk kasus kematian para pekerja di Jepang yang dapat mempengaruhi dan merugikan perekonomian di Jepang.

PEMENUHAN TENAGA KERJA PRODUKTIF JEPANG

Meningkatnya jumlah populasi lanjut usia atau *ageing population* yang terjadi di Jepang merupakan salah satu faktor

yang menyebabkan timbulnya permasalahan kekurangan tenaga kerja di Jepang. Rendahnya angka pertumbuhan populasi di Jepang, yakni tercatat sebanyak 20% dari total populasi penduduk Jepang berusia lebih dari 65 tahun. Melalui data tersebut, prediksi data populasi lanjut usia akan terus meningkat setiap tahunnya.

Adapun dikatakan oleh Dirjen Binalatts, yakni Bambang Satrio Lelono pada saat melakukan pertemuan kunjungan dari Yoko Ikeda ialah Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Perindustrian (METI) Jepang, tepatnya pada tanggal 18 Maret pada tahun 2019, pada waktu yang bersamaan di Indonesia sendiri sedang berfokus dan memprioritaskan peningkatan kualitas SDM.

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN INDONESIA

Kesejahteraan bagi Indonesia yakni dimaksudkan tenaga kerja Indonesia yang dikirim ke Jepang menjadi sarana yang mengenalkan keunggulan SDM Indonesia dan memajukan potensi Indonesia sebagai negara berkembang di ranah global. Selain itu pemerintah Jepang dan Indonesia bersepakat memberikan jaminan, perlindungan serta fasilitas yang baik kepada para tenaga kerja Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Sebelumnya pada tahun 2016 telah ditetapkan pula perlindungan yang diberikan parlemen Jepang kepada tenaga kerja Indonesia yaitu *Act No.89 Tahun 2016 on Proper Technical Intern Training and Protection of Technical Trainees (Act on TITP)* dan telah dijalankan mulai tanggal 1 November tahun 2017.

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Jepang dalam pengiriman tenaga kerja, kebijakan program ketenagakerjaan *Tokutei Ginou* merupakan akses dan kesempatan yang baik bagi tenaga kerja Indonesia untuk menempati posisi atau jabatan di 14 bidang ketenagakerjaan yang dibuka oleh Jepang. Dalam kondisi yang sama antara Jepang dan Indonesia, yaitu Jepang yang sedang dilanda penuaan populasi atau ageing population sedangkan

Indonesia terus mengalami bonus demografi atau usia muda dan produktif memberikan keuntungan bagi kedua negara. Hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia untuk dapat mengoptimalkan bonus demografi yang terus meningkat pada 2035 mendatang.

PENINGKATAN HUBUNGAN KERJASAMA JEPANG-INDONESIA

Jepang dan Indonesia melakukan berbagai macam kerjasama seperti dalam sektor keamanan, ketahanan, perdagangan, military, serta kerjasama dalam peningkatan SDM dalam pelatihan atau pemagangan. Hubungan bilateral antara kedua negara berlangsung baik dan terus berkembang. Jepang yang juga sebelumnya dikenal sebagai negara yang tertutup, telah melakukan perubahan dengan membuka jalan untuk masuknya tenaga kerja luar negeri.

Hal ini dilakukan pemerintah Jepang mengingat permasalahan yang sedang dihadapi oleh Jepang yaitu penurunan populasi yang mengakibatkan kekurangan tenaga kerja. Jepang merupakan negara yang telah melakukan berbagai kerjasama dengan Indonesia. Adapun kerjasama yang dilakukan Jepang terkait dalam program ketenagakerjaan *Tokutei Ginou* dengan Indonesia selain untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Jepang, yakni sebagai tanda penguatan jalinan kerjasama antara Jepang dan Indonesia.

Dikatakan oleh Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah melalui virtual dengan Duta Besar Jepang untuk Indonesia yakni Kanasugi Kenji tepatnya pada tanggal 24 Februari 2021, pemerintah Jepang dan Indonesia memiliki hubungan kerjasama yang sangat baik, dalam hal ini terbukanya program tenaga kerja *Specified Skilled Worker (SSW)* atau yang disebut *Tokutei Ginou* yang disepakati oleh Jepang dan Indonesia akan menjadi salah satu upaya peningkatan kerjasama antara kedua negara.

Peningkatan hubungan kerjasama antara Jepang dan Indonesia menjadi salah satu bentuk kepedulian suatu negara untuk masing-masing warga negara nya. Meningkatkan hubungan kerjasama antara

Jepang dan Indonesia menghasilkan dampak yang positif bagi kedua negara tersebut, yang dimana kerjasama yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memberikan keuntungan masing-masing dalam negeri.

KESIMPULAN

Kerjasama bidang ketenagakerjaan *Tokutei Ginou* memberikan keuntungan-keuntungan yang didapat Jepang dan Indonesia. Kemanfaatan yang dihasilkan yakni meningkatkan kesejahteraan Jepang dan Indonesia, memenuhi kebutuhan tenaga kerja usia produktif di Jepang dan kesempatan lapangan pekerjaan bagi Indonesia, mempertahankan kelancaran produktivitas ekonomi bagi Jepang dan Indonesia, meningkatkan hubungan kerjasama Jepang dan Indonesia merupakan suatu perwujudan kerjasama antara kedua negara. Jepang yang dikenal sebagai negara yang menutup diri, dengan tegas membuka jalan masuk bagi negara luar khususnya negara Indonesia dengan melakukan berbagai bentuk kesepakatan dan kerjasama.

Keunggulan-keunggulan Indonesia sebagai negara pengirim tenaga kerja yakni adanya bonus demografi (usia muda) atau usia produktif yang sangat dibutuhkan oleh Jepang, angka perkawinan serta kelahiran yang tinggi dibanding Jepang, serta citra positif dan sikap pekerja keras yang melekat pada Indonesia yang telah lebih dulu dipegang erat oleh Jepang. Kerjasama yang dilakukan Jepang dan Indonesia dalam program *Tokutei Ginou* merupakan langkah yang baik yang diambil oleh Pemerintah Jepang, karena juga dapat mendorong potensi-potensi negara berkembang khususnya negara Indonesia yang menerima tawaran kerjasama dalam program *Tokutei Ginou*.

REFERENSI

Arishanti, Reffida Dyah. 2019. Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia Di Bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan

Economic Parthnership Agreement 2008-2017, Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

Erizal. 2019. Indonesia-Jepang Jalin Kerja Sama Tenaga Kerja Berketerampilan Spesifik tersedia di <https://nakertrans.sumbarprov.go.id/details/news/410>.

Handoko, Ervan. 2016. Jumlah Karyawan di Jepang Yang Tewas Akibat Kelelahan Bekerja Meningkat tersedia di kompas.com/internasional/read/2016/04/05/05300021/Jumlah.Karyawan.di.Jepang.g.yang.Tewas.Akibat.Kelelahan.Bekerja.Meningkat

Liana Hasanah, Viani Puspitasari. 2019. Kerjasama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) Pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Melba. 2021. Karoshi: Kematian Karena Terlalu Banyak Kerja di Jepang tersedia di

http://www.timeday.org/karoshi-kematian-karena-terlalu-banyak-kerja-diJepang/MOC_Tokutei_Ginou. 2019, tersedia di https://kemlu.go.id/tokyo/id/pages/faqs_terkait_ssw/4337/etc-menu

Musyaffa, Iqbal. 2019. Jepang Ajak Indonesia Penuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Asing tersedia di www.aa.com.tr/id/ekonomi/jepang-ajak-indonesia-penuhi-kebutuhan-pekerja-asing/1421482

Widyawati. 2007. Rahasia Bisnis Orang Jepang: Langkah Raksasa Sang Nippon Menguasai Dunia , Jakarta Selatan: Hikmah PT Mizan Publika, 2007.

Sunandar, Asep. 2019. Karoshi: Salah Satu Penyebab Kematian Terbanyak di Jepang! tersedia di <https://press.ikidane-nippon.com/id/a00122/>

